

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan perencanaan yang baik agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Perencanaan penelitian ini dibahas pada sub bab rancangan penelitian. Rancangan penelitian merupakan bagaimana prosedur keseluruhan dari pengambilan data. Penelitian ini penelitian Kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan metodologis dalam ilmu pengetahuan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menggali dan memahami fenomena yang dipelajari. Metode ini mengutamakan penggunaan instrumen pengukuran yang dapat menghasilkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Ciri utama dari penelitian kuantitatif meliputi penggunaan teknik pengumpulan data seperti survei, eksperimen, atau pengamatan sistematis yang menghasilkan data numerik. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan alat statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau efek yang signifikan secara matematis. Tujuan akhirnya adalah untuk membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian kuantitatif juga menekankan pada objektivitas dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan bias penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kuantitatif disampaikan secara numerik, yang memungkinkan untuk pengujian statistik dan interpretasi yang lebih sistematis.

Quasi-eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang memiliki kesamaan dengan desain eksperimen, namun dengan perbedaan penting dalam pengaturan variabel kontrol. Dalam eksperimen sejati, peneliti memiliki kemampuan untuk mengontrol secara langsung variabel-variabel yang relevan dan secara acak menetapkan subjek ke dalam kelompok perlakuan dan kontrol. Namun, dalam situasi tertentu, terutama di bidang ilmu sosial dan kesehatan, seringkali sulit atau tidak etis untuk menerapkan prosedur eksperimental yang ideal. Ciri khas dari quasi-eksperimen adalah kurangnya randomisasi penuh,

dimana pengaturan randomisasi secara penuh sering kali tidak dapat diterapkan. Sebaliknya, peneliti sering mengelompokkan subjek berdasarkan faktor-faktor tertentu, seperti lokasi atau karakteristik demografis. Keterbatasan dalam pengendalian variabel ekstraneous juga terjadi. Meskipun peneliti berusaha untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian, mereka mungkin tidak memiliki kontrol yang sama seperti dalam eksperimen sejati, yang dapat menghasilkan ketidakpastian dalam menetapkan hubungan sebab-akibat. Quasi-eksperimen sering digunakan ketika eksperimen sejati tidak memungkinkan karena berbagai kendala etis, logistik, atau praktis, terutama dalam ilmu sosial dan penelitian kesehatan. Contoh konkret dari quasi-eksperimen dapat termasuk penelitian tentang dampak kebijakan publik di tingkat regional atau nasional, di mana peneliti tidak dapat secara acak menetapkan wilayah untuk menerima kebijakan tertentu, melainkan memperhatikan efek alami dari kebijakan yang diterapkan. Meskipun memiliki keterbatasan, quasi-eksperimen tetap menjadi alat yang penting dalam penelitian ilmiah untuk memahami hubungan sebab-akibat dalam situasi di mana eksperimen sejati tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian eksperimen ini digunakan desain *quasi eksperimen designs* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	Y	O2

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 : Nilai Pretest
- O2 : Nilai Posttest
- X : Perlakuan Eksperimen
- Y : Perlakuan Konvensional

Berdasarkan table di atas dapat diartikan bahwa dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design* pada kelas control dan eksperimen dalam mengerjakan *pre-test* dengan

menggunakan proses pembelajaran konvensional. Kemudian, pada kegiatan post-test pada kelas control tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model CIPP evaluasi akan tetapi menggunakan alat evaluasi yang konvensional, pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran yang menerapkan model CIPP sebagai alat evaluasi yang artinya kelas eksperimen ini diberikan perlakuan eksperimen.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi efektivitas implementasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi di kalangan siswa kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung. Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 15 Bandung, sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang terletak di Jl. Gatot Subroto No.4, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Sebagai institusi pendidikan dengan fokus pada keahlian kuliner, SMK Negeri 15 Bandung menjadi lokasi yang tepat untuk mengidentifikasi efektivitas model evaluasi dalam konteks pembelajaran ilmu gizi. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana penerapan Model CIPP dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan siswa terhadap ilmu gizi di lingkungan pendidikan yang spesifik tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk evaluasi efektivitas implementasi Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi di kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung direncanakan untuk periode tertentu yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli, Rentang waktu ini dipilih dengan cermat untuk memungkinkan pengamatan menyeluruh terhadap proses implementasi

Model CIPP dan dampaknya terhadap pemahaman ilmu gizi siswa. Dalam periode tersebut, berbagai tahapan evaluasi, mulai dari analisis konteks hingga evaluasi produk, akan dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Penggunaan waktu yang terstruktur diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Model CIPP dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman ilmu gizi di kalangan siswa kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung.

Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Sidang Proposal	✓							
Perbaikan Proposal			✓	✓	✓			
Pengambilan Data						✓	✓	
Analisis Data								✓

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian untuk evaluasi efektivitas implementasi Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi di kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung adalah siswa-siswa kelas X kuliner 1 dan X kuliner 4 di sekolah tersebut. Siswa-siswa ini merupakan subjek utama dari penelitian ini, yang akan menjadi fokus pengamatan, intervensi, dan evaluasi terhadap penerapan Model CIPP. Dengan demikian, para siswa kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung akan menjadi subjek yang terlibat dalam berbagai tahap penelitian, mulai dari pemberian kuesioner awal untuk menilai pemahaman awal mereka tentang ilmu gizi hingga observasi terhadap proses pembelajaran yang melibatkan implementasi Model CIPP. Identifikasi dan partisipasi siswa dalam penelitian ini akan menjadi kunci untuk memahami bagaimana model evaluasi ini berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman ilmu gizi di kalangan siswa jurusan kuliner.

Muhammad Hafiz, 2023

EVALUASI EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL CIPP DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN ILMU GIZI KELAS X JURUSAN KULINER DI SMK NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan mempertimbangkan karakteristik dan konteks pendidikan di SMK Negeri 15 Bandung, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi di tingkat kelas X jurusan kuliner di sekolah tersebut.

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki Laki	Perempuan	
X Kuliner 1	8	28	36
X kuliner 4	8	28	36

Tabel 3. 3 Subjek Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian evaluasi efektivitas implementasi Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi di kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung akan melibatkan beberapa pendekatan yang komprehensif. Pertama, pengumpulan data akan dimulai dengan analisis konteks yang melibatkan wawancara dengan staf pengajar, analisis kurikulum, dan evaluasi dokumen terkait pembelajaran ilmu gizi di SMK Negeri 15 Bandung. Langkah selanjutnya melibatkan penggunaan kuesioner untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang ilmu gizi sebelum implementasi Model CIPP. Selanjutnya, pengumpulan data akan mencakup observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas X jurusan kuliner yang menerapkan Model CIPP, dengan mencatat interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan materi pembelajaran yang terkait dengan ilmu gizi. Untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas Model CIPP, wawancara mendalam juga akan dilakukan dengan siswa dan staf pengajar. Selain itu, data akan dikumpulkan dari hasil evaluasi akhir berupa tes atau tugas yang dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman ilmu gizi siswa setelah penerapan Model CIPP. Pendekatan yang holistik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi di kalangan siswa kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung.

3.3.1 Pedoman Wawancara

Dalam konteks penelitian evaluasi efektivitas implementasi Model CIPP untuk meningkatkan pemahaman ilmu gizi kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung, pedoman wawancara menjadi instrumen penting dalam mengumpulkan data yang relevan. Pedoman wawancara ini dirancang untuk memberikan panduan kepada pewawancara dalam mengarahkan percakapan dengan responden, baik siswa maupun staf pengajar, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terarah dan bermakna. Pertama, dalam bagian pengenalan dan konteks, pewawancara akan meminta responden untuk memberikan gambaran umum tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran ilmu gizi serta tanggapan mereka terhadap perubahan pendekatan pembelajaran sejak diterapkannya Model CIPP. Selanjutnya, dalam bagian pemahaman tentang Model CIPP, responden akan diminta untuk menjelaskan pemahaman mereka tentang konsep Model CIPP dan bagaimana hal itu diimplementasikan dalam pembelajaran. Pengalaman belajar akan menjadi fokus berikutnya, di mana responden akan diminta untuk membagikan pengalaman mereka selama proses pembelajaran ilmu gizi, termasuk kelebihan dan kekurangan dari pendekatan yang menerapkan Model CIPP (Kristanto, 2018). Persepsi mereka terhadap peningkatan pemahaman ilmu gizi dan harapan serta saran mereka untuk masa depan pembelajaran juga akan menjadi bagian penting dari wawancara ini. Melalui pedoman wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam tentang efektivitas Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi di lingkungan pendidikan yang spesifik ini.

Berikut adalah pertanyaan pedoman wawancara untuk penelitian evaluasi efektivitas implementasi Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 15 Bandung:

1. Pengenalan dan Konteks:

- Bisakah anda memberikan gambaran umum tentang pengalaman Anda dalam pembelajaran ilmu gizi di kelas X jurusan kuliner?
- Bagaimana pendapat anda tentang perubahan dalam pendekatan pembelajaran sejak diterapkannya Model CIPP di sekolah ini?

2. Pemahaman tentang Model CIPP:

- Apa pemahaman anda tentang konsep Model CIPP dan bagaimana itu diterapkan dalam pembelajaran ilmu gizi?
- Bagaimana anda menilai efektivitas Model CIPP dalam konteks pembelajaran di SMK Negeri 15 Bandung?

3. Pengalaman Belajar:

- Bagaimana proses pembelajaran ilmu gizi di kelas Anda berlangsung sejak diterapkannya Model CIPP?
- Apa yang menurut Anda menjadi kelebihan dan kekurangan dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan Model CIPP?

4. Persepsi terhadap Pemahaman Ilmu Gizi:

- Apakah Anda merasa pemahaman Anda tentang ilmu gizi telah meningkat sejak diterapkannya Model CIPP?
- Bagaimana pendapat Anda tentang sejauh mana Model CIPP berkontribusi pada peningkatan pemahaman ilmu gizi di kalangan siswa?

5. Harapan dan Saran:

- Apa harapan Anda terhadap proses pembelajaran ilmu gizi di masa mendatang di SMK Negeri 15 Bandung?
- Bisakah Anda memberikan saran tentang cara meningkatkan efektivitas Model CIPP dalam konteks pembelajaran ilmu gizi?

Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan rekomendasi dari siswa dan staf pengajar terkait dengan implementasi Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi di SMK Negeri 15 Bandung.

3.3.2 Lembar Observasi

Lembar observasi ini dirancang untuk mencatat berbagai aspek dari proses pembelajaran, serta untuk mengamati bagaimana Model CIPP diimplementasikan dalam konteks pembelajaran ilmu gizi di SMK Negeri 15 Bandung. Sesuaikan dan tambahkan elemen yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Variable	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi Konteks Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	1
		Kondisi Kelas dan Suasana Belajar	2
		Relevansi Materi dengan kebutuhan siswa	3
	Evaluasi Input Pembelajaran	Kesesuaian proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
		Kesiapan tenaga pengajar ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran	5
	Evaluasi Proses Pembelajaran	Kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran	6
		Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran	7
		Keaktifan partisipasi peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran	8
		Komunikasi yang terjalin antara tenaga pengajar kepada peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran	9
		Pemberian motivasi terhadap peserta didik	10
	Evaluasi Hasil Belajar	Pemberian tugas kepada peserta didik dengan tujuan untuk menelaah lebih lanjut mengenai materi yang diperoleh	11
		Penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang harus dicapai	12
Hasil Belajar	Hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai tes		

Tabel 3. 4 Lembar Observasi

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang menggunakan data dan informasi yang telah ada dalam bentuk dokumen tertulis, catatan, arsip, atau materi lainnya sebagai sumber utama untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Lubis, 2018). Dalam studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari berbagai dokumen

Muhammad Hafiz, 2023

EVALUASI EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL CIPP DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN ILMU GIZI KELAS X JURUSAN KULINER DI SMK NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau sumber tertulis untuk memahami suatu topik atau fenomena tertentu. Tujuan utama dari studi dokumentasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti atau topik yang sedang diselidiki berdasarkan data yang telah ada. Keuntungan dari studi dokumentasi termasuk kemampuannya untuk menggunakan data yang sudah ada tanpa memerlukan pengumpulan data baru. (Ansori, 2020)

Studi dokumentasi memegang peranan penting sebagai komponen integral dalam pemahaman konteks serta dampak dari penerapan Model CIPP dalam konteks pembelajaran ilmu gizi. Dokumentasi yang diperlukan meliputi rencana pembelajaran ilmu gizi, materi pembelajaran yang disediakan oleh pengajar, catatan observasi kelas yang merekam interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta implementasi Model CIPP, dan hasil evaluasi siswa. Dengan menekankan pada sumber dokumentasi tersebut, penelitian memiliki kecenderungan untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai efek Model CIPP terhadap pemahaman ilmu gizi di lingkungan pendidikan yang spesifik, tanpa memperoleh dokumentasi yang terlalu rumit (Hakan & Seval, 2011).

3.3.4 Angket

Angket merupakan alat penting dalam penelitian sosial dan perilaku manusia yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Dengan menggunakan angket, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai sikap, pendapat, kebiasaan, dan karakteristik subjek penelitian (Nuriyati et al., 2022).

Penelitian ini mengadopsi penggunaan Skala Likert sebagai alat pengukuran utama dalam mengukur sikap, persepsi, atau pendapat responden terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan dalam instrumen angket. Skala Likert yang digunakan mungkin memiliki rentang nilai yang berbeda, namun umumnya meliputi kategori seperti

"Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Netral", "Setuju", dan "Sangat Setuju" (Pranatawijaya et al., 2019).

Jawaban Pertanyaan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 5 Skala Likert

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen atau faktor yang dapat berubah atau diamati dalam suatu penelitian dan menjadi fokus dari analisis atau pengamatan. Variabel-variabel ini adalah bagian integral dari desain penelitian dan membantu peneliti untuk memahami hubungan antara fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti dalam suatu penelitian. Variabel ini merupakan faktor atau kondisi yang diyakini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam eksperimen atau penelitian, peneliti mencoba untuk mengendalikan variabel independen untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen adalah faktor atau variabel yang dianggap memiliki pengaruh atau efek terhadap variabel dependen, dan dalam banyak kasus, peneliti berusaha untuk mengendalikan atau memanipulasi variabel independen untuk melihat perubahan atau dampaknya terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independennya adalah "Implementasi Model CIPP." Peneliti memutuskan untuk menerapkan atau mengimplementasikan Model CIPP dalam pembelajaran ilmu gizi di kelas X jurusan kuliner.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel dalam suatu penelitian yang nilainya bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen. Ini adalah variabel yang diamati, diukur, atau diamati sebagai respons terhadap perubahan atau manipulasi variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel yang ingin dipahami, dijelaskan, atau diprediksi dalam suatu penelitian, dan nilainya bergantung pada variabel independen yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauh mana implementasi Model CIPP dapat meningkatkan pemahaman ilmu gizi siswa, sehingga pemahaman ilmu gizi menjadi variabel dependen yang diamati.

Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi variabel dependennya adalah "Pemahaman Ilmu Gizi" siswa. Dalam penelitian ini, pemahaman ilmu gizi siswa di kelas X jurusan kuliner adalah variabel dependen karena diperkirakan akan dipengaruhi oleh implementasi Model CIPP.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses mengubah konsep abstrak atau variabel penelitian menjadi sesuatu yang dapat diukur, diamati, atau dioperasikan secara praktis dalam konteks penelitian. Ini melibatkan penentuan cara variabel tersebut akan diukur, diobservasi, atau dioperasikan agar dapat diamati secara konkret dalam lingkungan penelitian (Ansori, 2020). Dalam konteks penelitian, definisi operasional membantu peneliti untuk mengkonseptualisasikan variabel-variabelnya secara konkret sehingga dapat diuji, diamati, atau dianalisis secara empiris. Ini penting karena memungkinkan peneliti untuk mendefinisikan variabel

secara konsisten dan secara jelas menentukan bagaimana mereka akan mengukur atau mengamati variabel tersebut (Kristanto, 2018).

3.5.1 Implementasi Model CIPP

Definisi operasional Implementasi Model CIPP dalam penelitian "Evaluasi Efektivitas Implementasi Model CIPP dalam Peningkatan Pemahaman Ilmu Gizi Kelas X Jurusan Kuliner di SMK Negeri 15 Bandung" mencakup empat komponen utama: Konteks, Input, Proses, dan Produk. Ini melibatkan identifikasi indikator untuk setiap komponen, pemilihan metode pengukuran seperti observasi kelas, wawancara, atau analisis dokumen, serta penetapan skala pengukuran yang jelas. Definisi operasional juga mencakup konteks dan lingkup implementasi, termasuk cara model diterapkan, siapa yang terlibat, dan bagaimana integrasinya dalam pembelajaran ilmu gizi. Dengan definisi ini, penelitian dapat mengevaluasi efektivitas Model CIPP dalam meningkatkan pemahaman ilmu gizi siswa kelas X jurusan kuliner.

3.5.2 Pemahaman Ilmu Gizi

Definisi operasional Pemahaman Ilmu Gizi adalah proses mengartikan dan mengkonseptualisasikan konsep abstrak "pemahaman ilmu gizi" menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati secara konkret dalam konteks penelitian. Ini melibatkan penetapan parameter atau indikator yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengamati tingkat pemahaman ilmu gizi pada subjek penelitian.

Dalam konteks penelitian tentang pemahaman ilmu gizi, definisi operasional dapat mencakup beberapa aspek, seperti pengetahuan tentang nutrisi, kesadaran akan pentingnya makanan seimbang, pemahaman tentang dampak gizi terhadap kesehatan, dan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip gizi dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi operasional Pemahaman Ilmu Gizi harus mencakup metode atau alat yang digunakan untuk mengukur atau mengamati pemahaman tersebut, seperti tes pengetahuan gizi. Dengan demikian, definisi operasional Pemahaman

Muhammad Hafiz, 2023

EVALUASI EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL CIPP DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN ILMU GIZI KELAS X JURUSAN KULINER DI SMK NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ilmu Gizi membantu memastikan bahwa konsep tersebut dapat diukur secara konsisten dan dapat diinterpretasikan dengan jelas dalam konteks penelitian yang spesifik.

3.6 Analisa Pra Eksperimen

Angket dan soal yang akan diberikan harus terlebih dahulu dipastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data tersebut menggunakan *software* SPSS 25 dengan rumus sebagai berikut:

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses validasi dan reliabilitas alat atau instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel atau konstruk yang dimaksud secara konsisten dan akurat (Yusuf, 2014). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 34 siswa kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 2 Baleendah.

Dalam uji validitas nilai corrected item-total correlation disebut juga sebagai nilai rhitung. Nilai rtabel product moment ini dicari pada distribusi nilai rtabel statistik yang di dasarkan oleh nilai df (degree of freedom) dalam penelitian. Rumus df adalah $n-2$. Sesuai contoh kasus dalam penelitian ini, maka $df = 34-2 = 32$. Lihat dalam distribusi nilai rtabel product moment untuk $n32$ pada signifikansi 5%. Maka untuk nilai rtabel sebesar 0,3388. Jika nilai rhitung $>$ rtabel product moment maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sementara, jika nilai rhitung $<$ rtabel product moment maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 34 siswa-siswi Kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 2 Baleendah, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 25 for windows, Menurut (Syahza, 2021) variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a) Jika korelasi Guttman Split-Half Coefficient $\geq 0,80$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
- b) Jika korelasi Guttman Split-Half Coefficient $< 0,80$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

3.7 Analisis Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Hasil analisis data yang pertama adalah validitas angket. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan software SPSS 25 untuk menguji validitas angket dengan menggunakan rumus. Berikut ini merupakan hasil perhitungan validitas, diantaranya sebagai berikut.

- a) Uji Validitas Angket Pemahaman Pembelajaran Ilmu Gizi

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.336	0.339	Valid
2	0.389	0.339	Valid
3	0.315	0.339	Valid
4	0.066	0.339	Tidak Valid
5	0.125	0.339	Tidak Valid
6	0.983	0.339	Valid
7	0.048	0.339	Tidak Valid
8	0.391	0.339	Valid

9	0.832	0.339	Valid
10	0.567	0.339	Valid
11	0.991	0.339	Valid
12	0.467	0.339	Valid
13	0.109	0.339	Tidak Valid
14	0.398	0.339	Valid
15	0.388	0.339	Valid
16	0.352	0.339	Valid
17	0.427	0.339	Valid
18	0.998	0.339	Valid
19	0.250	0.339	Valid
20	0.179	0.339	Valid
21	0.351	0.339	Valid
22	0.711	0.339	Valid
23	0.480	0.339	Valid
24	0.737	0.339	Valid
25	0.625	0.339	Valid
26	0.462	0.339	Valid
27	0.000	0.339	Tidak Valid
28	0.202	0.339	Tidak Valid
29	0.668	0.339	Valid
30	0.049	0.339	Tidak Valid
31	0.711	0.339	Valid
32	0.355	0.339	Valid
33	0.355	0.339	Valid
34	0.352	0.339	Valid
35	0.353	0.339	Valid
36	0.090	0.339	Tidak Valid
37	0.253	0.339	Tidak Valid
38	0.253	0.339	Tidak Valid
39	0.352	0.339	Valid
40	0.658	0.339	Valid

Tabel 3. 6 Uji Validitas Angket

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir pertanyaan yang diuji 20 di antaranya dianggap valid berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel, sementara 10 butir lainnya dianggap tidak valid. Untuk angket pemahaman pembelajaran Ilmu Gizi adalah valid.

b) Uji Validitas Tes Pemahaman Ilmu Gizi

No. Butir	Pearson Correlation	Kriteria
1	0.746	Valid
2	0.904	Valid
3	0.673	Valid
4	-0.962	Tidak Valid
5	0.049	Valid
6	-0.105	Tidak Valid
7	0.137	Valid
8	0.373	Valid
9	0.264	Valid
10	0.135	Valid
11	0.141	Valid
12	-0.221	Tidak Valid
13	0.011	Valid
14	0.151	Valid
15	-0.035	Tidak Valid
16	0.206	Valid
17	0.157	Valid
18	0.137	Valid
19	0.249	Valid
20	0.117	Valid
21	0.049	Valid
22	0.093	Valid
23	0.172	Valid
24	-0.002	Tidak Valid
25	0.137	Valid
26	0.104	Valid
27	0.072	Valid
28	0.072	Valid
29	0.167	Valid
30	0.167	Valid

Tabel 3. 7 Uji Validitas Tes

Dari hasil analisis korelasi Pearson terhadap 30 butir pernyataan dalam angket pemahaman Ilmu Gizi, 25 pernyataan menunjukkan korelasi signifikan dengan pemahaman Ilmu Gizi siswa, sementara 5 pernyataan tidak menunjukkan korelasi yang signifikan.

3.7.2 Uji Reabilitas

a) Uji Reabilitas Angket Pemahaman Pembelajaran Ilmu Gizi

	N	%

Muhammad Hafiz, 2023

EVALUASI EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL CIPP DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN ILMU GIZI KELAS X JURUSAN KULINER DI SMK NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cases	Valid	34	100.0
	Exclude ^a	0	.0
	Total	34	100.0

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Item
.872	40

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Angket

Menurut Noor (2017), keandalan butir soal dapat diukur dengan menggunakan nilai Guttman Split-Half Coefficient yang setara atau melebihi 0,80. Berdasarkan analisis tabel "Item-Total Statistics", seluruh 30 butir soal memperlihatkan nilai Guttman Split-Half Coefficient yang melebihi ambang batas tersebut. Dengan demikian, berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner mengenai minat belajar dapat dianggap memiliki tingkat keandalan yang memadai.

b) Uji Reabilitas Tes Pemahaman Ilmu Gizi

Cases	Valid	34	100.0
	Exclude ^a	0	.0
	Total	34	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.891	30

Tabel 3. 9 Uji Reabilitas Tes

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan nilai Guttman Split-Half Coefficient adalah bahwa semua 25 butir soal memiliki nilai yang melebihi 0,80. Oleh karena itu, berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Noor (2017), dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal tersebut dapat dianggap reliabel. Penting untuk dicatat bahwa penilaian terhadap keandalan sebuah tes atau butir soal tidak hanya bergantung pada satu metode pengukuran, melainkan juga mempertimbangkan metode lain seperti konsistensi internal, validitas, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tes. Meskipun demikian, jika nilai Guttman Split-Half Coefficient telah ditetapkan sebagai kriteria untuk keandalan dalam konteks penelitian atau pengukuran tertentu, maka kesimpulan

mengenai keandalan butir soal tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

